

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil dan Pembahasan

4.1.1 Karakteristik Responden

Variabel partisipan seperti status pekerjaan, umur, serta pendidikan terakhir dipakai sebagai penentuan keragaman partisipan. Bagian ini mengartikan apabila akan menawarkan representasi yang cukup tepat pada situasi 30 responden.

4.1.1.1 Berdasarkan Posisi Pekerjaan.

Berbagai informan sesuai posisi pekerjaan bisa diperhatikan gambar diagram 4.1 sebagai:

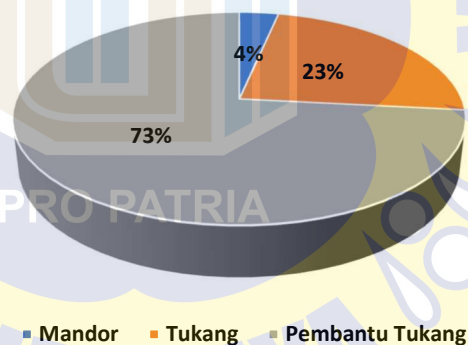


Diagram 4. 1 Diagram Karakteristik Posisi Pekerjaan Responden

Mengindikasikan diagram macam posisi pekerjaan pada 4.1 tersebut, bila informan bagian pembantu tukang lebih banyak sebesar 73% atau berjumlah 22 orang, informan bagian pekerjaan sebagai tukang sebesar 23% atau berjumlah 7 orang dan responden dengan posisi pekerjaan sebagai mandor sebesar 4% atau berjumlah

1 orang. Mengindikasi pekerja konstruksi pembangunan cenderung bekerja diposisi pekerjaan pembantu tukang.

4.1.1.2 Berdasarkan Umur.

Keragaman responden berdasarkan umur dapat ditunjukkan pada gambar diagram 4.2 sebagai berikut :

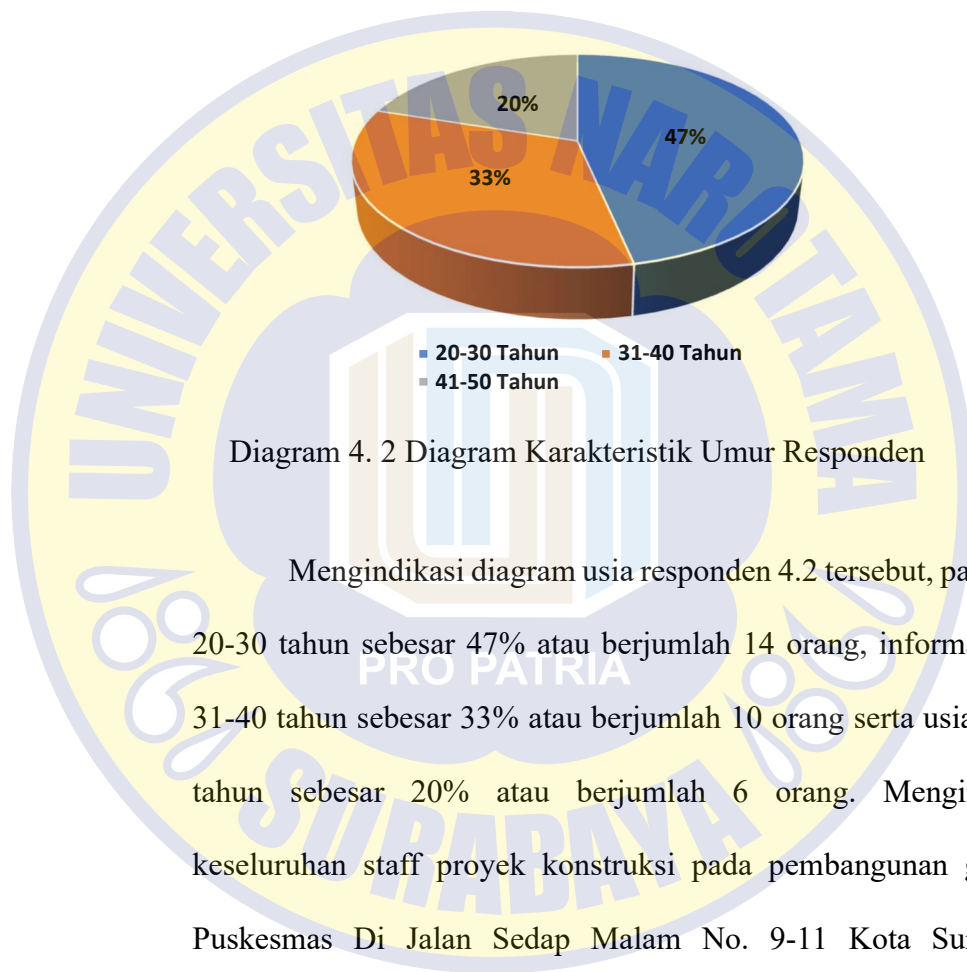


Diagram 4. 2 Diagram Karakteristik Umur Responden

Mengindikasi diagram usia responden 4.2 tersebut, pada usia 20-30 tahun sebesar 47% atau berjumlah 14 orang, informan usia 31-40 tahun sebesar 33% atau berjumlah 10 orang serta usia 41-50 tahun sebesar 20% atau berjumlah 6 orang. Mengindikasi keseluruhan staff proyek konstruksi pada pembangunan gedung Puskesmas Di Jalan Sedap Malam No. 9-11 Kota Surabaya. Cenderung lebih muda berusia 20-30 tahun.

Umur bisa menentukan tingkat kedewasaan seseorang sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi cara berpikir seseorang. Umur yang lebih muda juga cenderung dapat dengan mudah menangkap informasi dan bisa mengisi pernyataan kuesioner,

namun dalam hal pengalaman berkerja mungkin masih kurang berpengalaman dibandingkan dengan umur seseorang yang lebih tua dan yang lebih berpengalaman.

4.1.1.3 Berdasarkan Pendidikan Terakhir.

Keragaman responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat ditunjukkan pada gambar diagram 4.3 sebagai berikut :

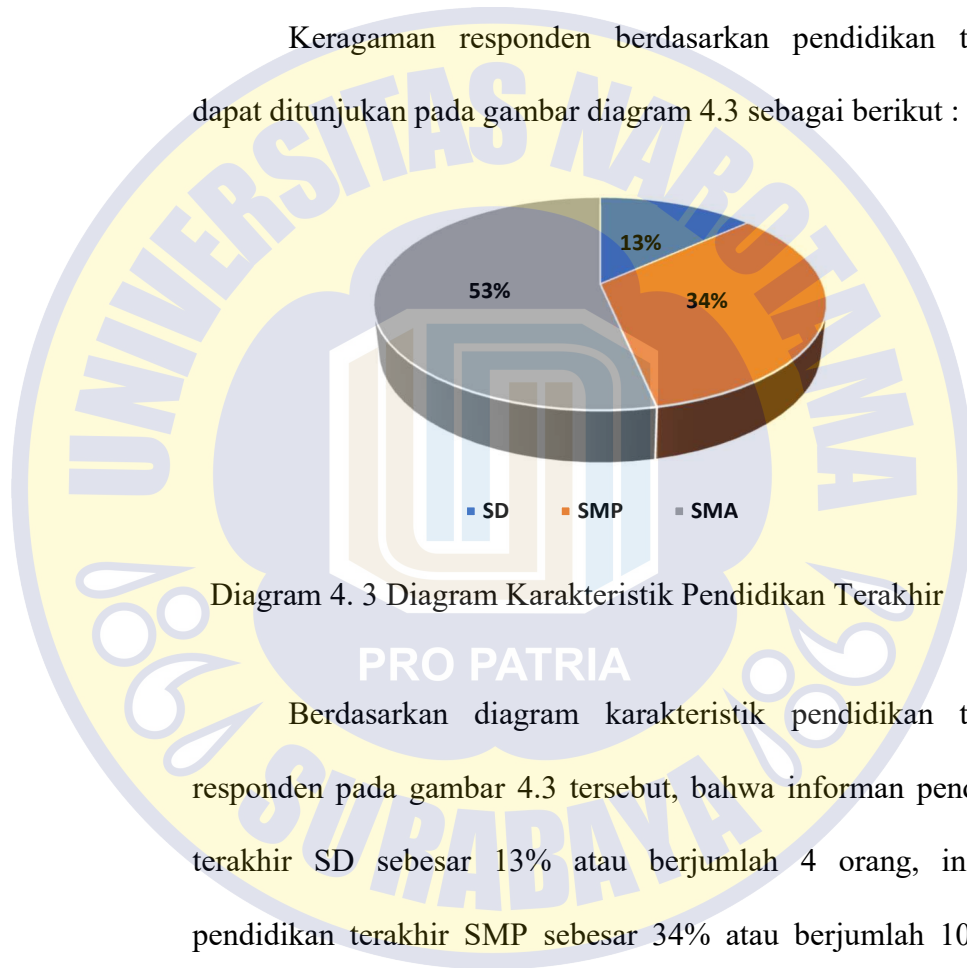


Diagram 4. 3 Diagram Karakteristik Pendidikan Terakhir

Berdasarkan diagram karakteristik pendidikan terakhir responden pada gambar 4.3 tersebut, bahwa informan pendidikan terakhir SD sebesar 13% atau berjumlah 4 orang, informan pendidikan terakhir SMP sebesar 34% atau berjumlah 10 orang informan pendidikan terakhir SMA sebesar 53% atau berjumlah 16 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata pekerja proyek konstruksi pada pembangunan gedung Puskesmas Di Jalan Sedap Malam No. 9-11 Kota Surabaya.. Cenderung lebih banyak karakteristik pendidikan terakhir SMA sebesar 53%.

Tinggi rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pekerja akan berpengaruh pada tingkat pengetahuan pekerja. Pekerja yang mempunyai pendidikan yang tinggi akan lebih mudah menangkap informasi dan lebih memahami sehingga dapat menjawab pernyataan dalam kuesioner dengan hati-hati.

4. 1. 2. Hasil Pengujian Instrumen

Pengujian Instrumen terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian instrumen menggunakan *software* alat bantu SPSS 25.0. Variabel yang terdapat pada penelitian ini adalah variabel keselamatan kerja (X1), variabel kesehatan kerja (X2) sebagai variabel independent dan Variabel motivasi kerja (Y) sebagai variabel dependent. Dalam hal ini nilai dari setiap variabel-variabel tersebut berasal dari indikator yang terdapat pada setiap variabel dan dijawab oleh responden yang telah diisi terhadap kuisisioner yang telah disusun oleh penulis. Berikut ini adalah hasil dari pengujian validitas dan reliabilitas dengan 30 responden.

4.1.2.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas sebagai memutuskan suatu survei memakai legitimasi atau tidak. Kuesioner dianggap sah apabila pernyataan terkandung bisa mengungkapkan segala sesuatu yang dapat dinilai oleh kuesioner tersebut. Validitas ditentukan dengan membandingkan R_{hitung} serta R_{tabel} . Skor R_{tabel} bisa didapat pada distribusi skor R_{tabel} kuantitatif tergantung hanya pada *df* (*degree of freedom*), mendapat skor pada studi. Rumus *df* ialah $n-2$, demikian pada studi ini skor $df = 30-2 = 28$. Terlihat pada distribusi nilai R_{tabel} untuk $n = 28$ pada signifikansi 5%

adalah 0,374. Jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ ($R_{hitung} > 0,374$) maka butir soal dikatakan valid.

Reaksi Tabel berikut mencakup pengujian validitas: Tabel 4.1, 4.2, dan 4.3:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Variabel Keselamatan Kerja (X1)

No	Item Pernyataan	Koefisien Korelasi (R_{hitung})	R_{tabel}	Keputusan
1	X1.1	0,648	0,374	Valid
2	X1.2	0,648	0,374	Valid
3	X1.3	0,648	0,374	Valid
4	X1.4	0,648	0,374	Valid
5	X1.5	0,441	0,374	Valid
6	X1.6	0,513	0,374	Valid
7	X1.7	0,513	0,374	Valid
8	X1.8	0,479	0,374	Valid
9	X1.9	0,465	0,374	Valid
10	X1.10	0,395	0,374	Valid
11	X1.11	0,389	0,374	Valid
12	X1.12	0,512	0,374	Valid
13	X1.13	0,601	0,374	Valid
14	X1.14	0,437	0,374	Valid
15	X1.15	0,507	0,374	Valid
16	X1.16	0,405	0,374	Valid

17	X1.17	0,402	0,374	Valid
18	X1.18	0,434	0,374	Valid

Sumber : Data Hasil Pengolahan alat bantu SPSS 25.0

Menyesuaikan tabel 4.1 diatas menunjukkan uji validitas bisa dipahami keseluruhan item pernyataan pada variabel Keselamatan Kerja (X1) mengindikasi skor $R_{hitung} > R_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%. Mengindikasi bahwa setiap pernyataan hanya pada parameter Keselamatan Kerja (X1) telah dianggap sah memnafaatkan sebagai instrumen pendataan.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Variabel Kesehatan Kerja (X2)

No	Item Pernyataan	Koefisien Korelasi (R_{hitung})	R_{tabel}	Keputusan
1	X2.1	0,419	0,374	Valid
2	X2.2	0,419	0,374	Valid
3	X2.3	0,930	0,374	Valid
4	X2.4	0,925	0,374	Valid
5	X2.5	0,858	0,374	Valid
6	X2.6	0,944	0,374	Valid
7	X2.7	0,857	0,374	Valid
8	X2.8	0,766	0,374	Valid

Sumber : Data Hasil Pengolahan alat bantu SPSS 25.0

Terhadap tabel 4.2, uji validitas mengindikasikan item pernyataan pada variabel Kesehatan Kerja (X2) mempunyai skor $R_{hitung} > R_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Menandakan bahwa setiap pernyataan hanya pada variabel Kesehatan Tempat Kerja (X2) sudah dianggap valid sebagai instrumen pengumpulan data.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Kerja (Y)

No	Item Pernyataan	Koefisien Korelasi	R_{tabel}	Keputusan
		(R_{hitung})		
1	Y.1	0,546	0,374	Valid
2	Y.2	0,546	0,374	Valid
3	Y.3	0,481	0,374	Valid
4	Y.4	0,475	0,374	Valid
5	Y.5	0,642	0,374	Valid
6	Y.6	0,657	0,374	Valid
7	Y.7	0,601	0,374	Valid
8	Y.8	0,613	0,374	Valid
9	Y.9	0,691	0,374	Valid
10	Y.10	0,718	0,468	Valid
11	Y.11	0,582	0,468	Valid
12	Y.12	0,683	0,468	Valid
13	Y.13	0,582	0,468	Valid
14	Y.14	0,582	0,468	Valid

Sumber : Data Hasil Pengolahan alat bantu SPSS 25.0

Pada tabel 4.3 uji validitas mengindikasikan item pernyataan hanya pada variabel Motivasi Kerja (Y) mempunyai skor $R_{hitung} > R_{tabel}$ skala kebermaknaan 5%. Menandakan setiap pernyataan variabel Motivasi pekerja (Y) telah dianggap valid sebagai instrumen.

4.1.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas sebagai mengevaluasi suatu survei yang berfungsi indikasi suatu variabel. Apabila tanggapan pada pernyataan konstan, item pernyataan dianggap dapat diandalkan. Skor Cronbach's Alpha dibandingkan 0,6 sebagai menghitung uji ketergantungan. Apabila skor Cronbach's Alpha lebih dari 0,6, dikatakan dependable. Temuan uji ketergantungan dirangkum di tabel 4.4.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Batas	Keputusan
1	X1	0,872	0,600	Reliabel
2	X2	0,928	0,600	Reliabel
3	Y	0,901	0,600	Reliabel

Sumber : Data Hasil Pengolahan alat bantu SPSS 25.0

Dindikasikan pada tiap variabel mempunyai skor *Cronbach's Alpha* > 0,600. Dapat diringkas apabila variabel ialah reliabel serta kuesioner dimanfaatkan sebagai alat pengumpulan data.

4. 1.3 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Test Normalitas menentukan model regresi yang didapat bisa pada estimator linier yang signifikan. Agar mempunyai model regresi yang kredibel pada studi regresi. Terhadap studi memanfaatkan uji asumsi tradisional, antara lain Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

4.1.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi dipakai sebagai nilai residual variabel independent dan variabel dependent atau keduanya. Pada kajian uji normalitas memanfaatkan Uji Kolmogorov Smirnov yaitu terhadap ketentuan $\alpha = 0.05$ yang dianalisis menggunakan *software* alat bantu SPSS 25.0 dengan skor pada 4.5:

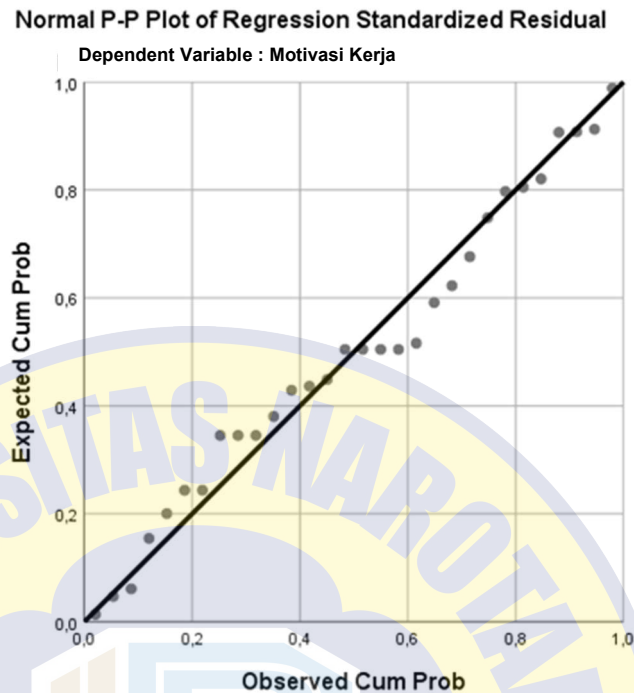
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,36610157
	Absolute	.117
Most Extreme Differences	Positive	.117
	Negative	-.107
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Sumber : Data Hasil Pengolahan alat bantu SPSS 25.0

Mengindikasikan perhitungan tes normalitas pada tabel 4.5 bisa dipahami skor Kolmogorov-Smirnov yaitu sebesar $0,200 > 0,05$ hingga bisa disimpulkan variabel berdistribusi normal.

Adapun terdapat output grafik *P-P Plot of regression standardized residual* yang didapat dari hasil pengolahan alat bantu SPSS 25.0 pada gambar 4.4 sebagai berikut :



Gambar 4. 1 Grafik P-P Plot of regression standardized residual

Berdasarkan grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual* menunjukkan bagian residual model regresi terdistribusi secara teratur karena titik-titik tersebut tersebar di sekitar garis diagonal, hingga kriteria normalitas sebagai uji statistik memanfaatkan regresi dapat terpenuhi.

4.1.3.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Dalam model regresi, uji multikolinieritas sebagai menilai kegunaan penentuan ada serta tidaknya multikolinieritas dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF). Skor VIF bagi faktor independen adalah 10, maka rumus regresi linier multidimensi tidak muncul dalam skenario multikolinieritas. Tabel di bawah ini menyajikan hasil uji

multikolinieritas data yang dianalisis dengan alat pengembangan SPSS 25.0, dengan temuan pada tabel 4.6:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinieritas

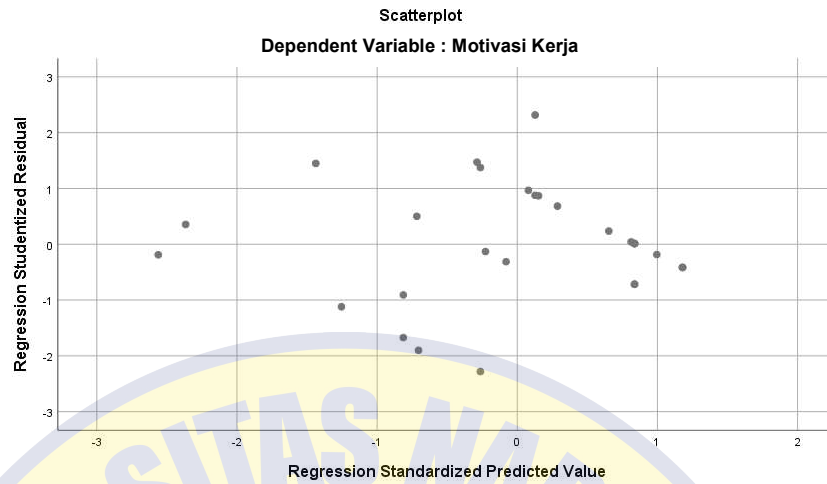
Model	Variabel Keselamatan Kerja (X1)	Variabel Kesehatan Kerja (X2)	Keterangan
Tolerance	0,966	0,966	Tidak multikolinieritas
VIF	1,036	1,036	Tidak multikolinieritas

Sumber : Data Hasil Pengolahan alat bantu SPSS 25.0

Berikut hasil uji multikolinieritas yang dihitung pada tabel 4.6: Menyampaikan nilai tolerance () serta variance inflation factor (VIF). Faktor inflasi varians untuk variabel Keselamatan Kerja (X1) atau Kesehatan Kerja (X2) adalah 0,966, yang lebih dari 0,1, menurut hasil di atas. Sedangkan nilai VIF untuk variabel Keselamatan Kerja (X1) dan Kesehatan Kerja (X2) adalah 1,036 10. Berdasarkan dasar penilaian pada uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat tanda-tanda multikolinieritas di dalam model regresi.

4.1.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Didapat hasil pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan dengan *software* alat bantu SPSS 25.0 dengan hasil pada gambar 4.5 sebagai berikut :



Gambar 4. 2 Grafik Scatterplot

Reaksi dari sesuatu seperti uji normalitas pada Gambar 4.5 menunjukkan bahwa mungkin koordinat tersebar sepenuhnya secara acak, tidak menciptakan pola yang jelas, dan karena itu tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, mengindikasikan bahwa model regresi yang dibuat tidak menyimpang dari asumsi klasik heteroskedastisitas.

4.1.3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik ialah bebas dari masalah autokorelasi. Uji Durbin Watson sebagai penentu adanya autokorelasi dalam model regresi. Reaksi uji autokorelasi yang memanfaatkan software SPSS 25.0 ditunjukkan tabel 4.7:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi

Nilai Durbin Watson	Tabel Durbin Watson		Keterangan
	dU	4-dU	
2,262	1,5666	2,4334	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber : Data Hasil Pengolahan alat bantu SPSS 25.0

Skor dU pada Durbin Watson, variabel independent dimanfaatkan 2 variabel pada evidensi 30 responden, sehingga $k= 2N$ dan $n = 30$, dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$, maka diperoleh $dU = 1,5666$.

Tabel 4.7 mengindikasikan skor uji autokorelasi $dU < d < 4-dU$ yaitu $1,5367 < 2,262 < 2,4334$. Bisa diringkas apabila tidak terjadi autokorelasi model persamaan regresi linier berganda.

4. 1.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier multivariat sebagai hipotesis mengenai variabel bebas keselamatan kerja (X1) dan kesehatan kerja (X2) berimbas parsial serta simultan dalam variabel prediktor motivasi kerja (Y). Temuan regresi linier berganda dengan aplikasi software SPSS 25.0 pada tabel 4.8:

Tabel 4. 8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardizes		Standardizes	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	32,174	6,474		4,970	0,000
Keselamatan Kerja (X1)	0,311	0,075	0,511	4,160	0,001
Kesehatan Kerja (X2)	2,90	0,071	0,500	4,064	0,001

Dependent Variable : Motivasi kerja (Y)

Sumber : Data Hasil Pengolahan alat bantu SPSS 25.0

Pada output alat bantu SPSS pada tabel 4.8, Oleh karena itu, persamaan multivariat sebagai regresi linier dapat ditulis ialah:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

$$Y = 32,174 + 0,311 x_1 + 2,90 x_2$$

Keterangan :

Y = Motivasi Kerja

a = Konstanta

$b_1 x_1$ = Koefisien Regresi Keselamatan Kerja

$b_2 x_2$ = Koefisien Regresi Kesehatan Kerja

Reaksi studi tersebut dikaji sebagai berikut:

- a. Nilai a sebesar 32,174 ialah kondisi variabel motivasi kerja (Y) belum timbul di variabel lainnya yaitu variabel keselamatan kerja (X1) serta variabel kesehatan kerja (X2). Apabila variabel independent belum

mempunyai atau nol, maka variabel dependen belum menghadapi perubahan.

- b. Nilai b_1 x_1 sebesar 0,311 merupakan koefisien regresi X_1 maka mengindikasikan variabel keselamatan kerja (X_1) mempengaruhi atau berimbas positif pada motivasi kerja (Y) sebesar 0,311 yang mana apabila setiap peningkatan variabel sebesar 1 satuan, akan menumbuhkan motivasi kerja sebesar 0,311 dengan asumsi variabel yang lain tetap.
- c. Nilai b_2 x_2 sebesar 2,900 merupakan Koefisien regresi X_2 maka hal ini menunjukkan bahwa variabel kesehatan kerja (X_2) mempengaruhi atau berpengaruh positif terhadap motivasi kerja (Y) sebesar 2,900, maka akan meningkatkan Motivasi kerja sebesar 2,900 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

4. 1.5. Pengujian Hipotesis

Terdapat beberapa pengujian hipotesis dalam kajian ialah Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Parsial (Uji T), Uji Simultan (Uji F) dan Koefisien determinasi (R^2).

4.1.5.1 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Studi tersebut agar memahami pengaruh variabel dependent dengan individual pada variabel dependent. H_a diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan jika $sig < \alpha$ (0,05). Reaksi analisis uji t, dilaksanakan melalui program alat bantu SPSS 25.0 dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4. 9 Hasil Analisis Uji T

Model	Unstandardizes Coefficients		Standardizes Coefficients	t	t _{tabel}	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	32,174	6,474		4,970	2,051	0,000
Keselamatan Kerja (X1)	0,311	0,075	0,511	4,160	2,051	0,001
Kesehatan Kerja (X2)	2,90	0,071	0,500	4,064	2,051	0,001

Dependent Variable : Motivasi kerja (Y)

Sumber : Data Hasil Pengolahan alat bantu SPSS 25.0

Berdasarkan Tabel 4.9 diketahui bahwa :

- a. Pengaruh variabel keselamatan kerja (X1) terhadap variabel Motivasi kerja (Y).

Nilai t_{tabel} diperoleh dari rumus yaitu :

$$t_{tabel} = t(a/2 : n-k-1)$$

$$\alpha = 5\% = t(0,05/2 : 30-2-1)$$

$$= 0,025 : 27$$

$$= 2.05183 \text{ (nilai didapat dari tabel distribusi t)}$$

Diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,051 dan nilai t_{hitung} sebesar 4,160 Sehingga didapat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,160 > 2,051$.

Selain itu diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel keselamatan kerja (X1) terhadap variabel produktifitas (Y)

sebesar 0,001 atau lebih kecil dari *level of signification* (α) 0,05 artinya berimbang signifikan variabel keselamatan kerja (X1) pada variabel motivasi kerja (Y).

- b. Pengaruh variabel kesehatan kerja (X2) terhadap variabel Motivasi kerja (Y).

Diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,051 dan nilai t_{hitung} sebesar 4,064 Sehingga didapat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,064 > 2,051$. Selain itu diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel kesehatan kerja (X2) terhadap variabel produktifitas (Y) sebesar 0,001 atau lebih kecil dari *level of signification* (α) 0,05 terdapat imbas relevan variabel kesehatan kerja (X2) terhadap variabel motivasi kerja (Y).

4.1.5.2 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F berguna mengetahui kecukupan regresi linier berganda yang dihasilkan variabel keselamatan kerja (X1) dan variabel kesehatan kerja (X2) terhadap motivasi kerja (Y). Reaksi analisa uji F, yang dilakukan dengan alat bantu SPSS 25.0 tabel 4.10 sebagai berikut :

Tabel 4. 10 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	83,246	2	41,623	20,765	.000 ^b
Residual	54,121	27	2,004		
Total	137,367	29			

Dependent Variable: Y.TOTAL

Predictors: (Constant), X2.TOTAL, X1.TOTAL

Sumber : Data Hasil Pengolahan alat bantu SPSS 25.0

Berdasarkan nilai F dari tabel 4.10 diperoleh nilai $F_{hitung} = 20,765$ dan nilai $F_{tabel} = 3,35$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $20,765 > 3,35$ sedangkan tingkat signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Dapat diringkas ada dampak relevan variabel keselamatan kerja (X1) dan variabel kesehatan kerja (X2) pada variabel motivasi kerja (Y).

4.1.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ialah perhitungan yang menentukan variabel keselamatan kerja (X1) serta variabel keselamatan di tempat kerja (X2) terhadap variabel kepuasan karyawan (Y), yang dapat dicari dengan menghitung nilai Rsquare. Tabel 4.11 mengindikasikan skor Rsquare hasil uji regresi:

Tabel 4. 11 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,778 ^a	0,606	0,577	1,41579

Predictors: (Constant), X2.TOTAL, X1.TOTAL

Dependent Variable: Y.TOTAL

Berdasar tabel di atas, skor kointegrasi (R) ialah 0,606. Koefisien determinasi (R²) dari output ini adalah 0,577, yang menunjukkan kemungkinan pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja sebesar 57,7% dan sisanya 42,3% dipengaruhi oleh variabel tambahan. Serta dijelaskan bahwa proporsi dampak total seperti variabel keselamatan kerja (X1) serta variabel kesehatan berfungsi dengan baik (X2) dalam motivasi kerja (Y) dikenal koefisien determinasi, yang dihitung dengan mengkuadratkan R.

4.2 Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Keselamatan Kerja Terhadap Motivasi kerja pada pekerja proyek konstruksi Pembangunan Gedung Puskesmas Di Jalan Sedap Malam No. 9-11 Kota Surabaya.

Berdasarkan hasil uji-t, didapat nilai t_{hitung} sebesar 4,160 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,051 maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,160 > 2,051$ serta nilai $\beta = 0,311$ bernilai positif. Hipotesis H1 kemudian diterima, mengindikasikan Keselamatan Kerja (X1) mempunyai imbas positif dan substansial terhadap motivasi kerja (Y)

serta juga bahwa sangat ditekankan pada atribut sistem pada pembangunan gedung Puskesmas Di Jalan Sedap Malam No. 9-11 Kota Surabaya., yang berguna bagi pekerja agar lebih semangat dalam bekerja sehingga didapat output kerja yang maksimal.

4.2.2. Pengaruh Kesehatan Kerja Terhadap Motivasi kerja pada pekerja proyek konstruksi Pembangunan Gedung Puskesmas Di Jalan Sedap Malam No. 9-11 Kota Surabaya.

Reaksi uji-t, didapat nilai thitung sebesar 4,064 dan nilai ttabel sebesar 2,051 maka nilai thitung > ttabel atau $4,064 > 2,051$ serta nilai $\beta = 2,90$ bernilai positif. Maka hipotesis H2 diterima Kesehatan Kerja (X2) berdampak positif serta relevan Produktivitas kerja (Y). Mengindikasikan keselamatan serta kesejahteraan dibutuhkan tahap kegiatan pada pembangunan gedung Puskesmas Di Jalan Sedap Malam No. 9-11 Kota Surabaya., yang berguna bagi pekerja agar lebih semangat dalam bekerja sehingga didapat output kerja yang maksimal.

4.2.3. Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Motivasi kerja pada pekerja proyek konstruksi Pembangunan Gedung Puskesmas Di Jalan Sedap Malam No. 9-11 Kota Surabaya.

Berdasarkan perhitungan persamaan analisis regresi linier berganda didapat hasil persamaan $Y = 32,174 + 0,311 X_1 + 2,900 X_2$ yang berarti bahwa nilai a sebesar 32,174 ialah kondisi saat variabel motivasi kerja (Y) belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel keselamatan kerja (X1) dan variabel kesehatan kerja (X2) dan nilai variabel Nilai $b_1 X_1$ sebesar 0,311 merupakan koefisien regresi X_1 maka mengindikasikan variabel keselamatan kerja (X1) mempengaruhi positif Motivasi kerja (Y) sebesar 0,311 dan Nilai $b_2 X_2$ sebesar 2,900 merupakan Koefisien regresi X2 maka hal ini menunjukkan bahwa variabel kesehatan kerja

(X2) mempengaruhi atau berpengaruh positif terhadap Motivasi kerja (Y) sebesar 2,900. Hal ini menunjukkan apabila setiap peningkatan variabel sebesar 1 satuan, maka terjadi perubahan peningkatan nilai motivasi kerja sebesar 35,385 dan diperoleh nilai $F_{hitung} = 20,765 > F_{tabel} = 3,35$ sedangkan tingkat signifikansi yaitu sebesar $0,00 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh secara signifikan keselamatan serta kesejahteraan terhadap Motivasi kerja pada pekerja proyek konstruksi Pembangunan Gedung Puskesmas Di Jalan Sedap Malam No. 9-11 Kota Surabaya. Walaupun korelasi atau hubungan (R) identik dengan 0,606 serta diperoleh proporsi Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada efisiensi kerja, nilai koefisien determinasi yang disebut sebagai hasil mengkuadratkan R adalah disebut. Koefisien pengukuran (R^2) yang dihitung dari output ialah 0,577.